

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana Sibarani (2004:37) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai sistem tanda atau sistem lambang, sebagai alat komunikasi, dan digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat. Dengan kata lain, bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, maksud dan tujuan kepada orang lain. Suatu bahasa tidak akan terlepas dari kosakata. Nurgiyantoro (2001:146) menyatakan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kosakata merupakan salah satu aspek terpenting dalam mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Dengan penguasaan kosakata yang baik peserta didik akan mampu memahami suatu kata atau istilah dalam tidak berbahasa baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis (Hastuti, 1992).

Kosakata dalam bahasa Indonesia berdasarkan kategorinya terdiri dari empat macam yaitu, kata benda (nomina), kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), dan kata tugas (*function words*) (Kridalaksana, 2005). Sedangkan dalam bahasa Jepang kosakata terbagi menjadi beberapa kelas kata dan masing-masingnya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya antara satu dengan lainnya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:14) berdasarkan asal usulnya kosakata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga yaitu *wango*, *kango* dan *gairaigo*. Namun, berdasarkan gramatikalnya kosakata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh kelas kata yaitu *dōshi* (verba), *i-keiyōshi* (adjektiva-i), *na-keiyōshi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandōshi* (interjeksi), *jodōshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).

Adjektiva merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan kata benda atau keadaan suatu hal. Sejalan dengan pendapat Sudjianto dan Dahidi (2007:154) yang menyatakan bahwa adjektiva adalah kelas kata yang menyatakan

sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya bisa berubah menjadi predikat dan mengalami perubahan bentuk. Adjektiva dalam suatu bahasa terkadang memiliki makna lebih dari satu serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa lainnya. Dalam bahasa Jepang salah satu adjektiva yang memiliki makna lebih dari satu serta memiliki persamaan dan perbedaan dengan bahasa Indonesia adalah adjektiva *hiroi* dan *semai*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adjektiva *hiroi* dan *semai* berarti *luas* dan *sempit*. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan penggunaan adjektiva *hiroi* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia pada sebuah kalimat.

- (1) 広い部屋の真ん中に布団が敷かれて、そこに幼い晴継が眠っていた。 (Ninjal.ac.jp, 2001)
Hiroi heya no man'naka ni futon ga shika rete, soko ni osanai harutsuga ga nemutte ita.
 Sebuah futon diletakkan di tengah ruangan yang **luas**, dan Harutsugu muda sedang tidur di sana.
- (2) Tidak semua rumah memiliki dapur yang **luas**.
 ➡ すべての家に広いキッチンがあるわけではありません。
Subete no ie ni hiroi kitchin ga aru wakede wa arimasen
- (3) 狭い部屋をすっきり広く見せる秘訣。 (Ninjal.ac.jp, 2003)
Semai heya wo sukkiri hiroku miseru hiketsu.
 Rahasia membuat ruangan **sempit** terlihat rapi dan luas.
- (4) Tidak sembarangan mengendarai mobil di jalan **sempit**. (Kompas.com, 2021)
 ➡ 狭い道で車を運転するのは不注意ではありません。
Semai michi de kuruma wo unten suru no wa fuchūide wa arimasen.

Dari contoh (1) dan (2) dapat dilihat bahwa adjektiva *hiroi* dan *luas* sama-sama menunjukkan makna suatu area yang besar dan jauh jarak antar sisinya. Kemudian, pada kalimat (3) dan (4) adjektiva *semai* dan *sempit* sama-sama menunjukkan area yang kecil. Dari keempat contoh kalimat tersebut adjektiva *hiroi* dan *semai* dapat diartikan menjadi *luas* dan *sempit*, begitupun sebaliknya adjektiva *luas* dan *sempit* juga diartikan menjadi *hiroi* dan *semai*. Akan tetapi, pada contoh kalimat berikut ini adjektiva *hiroi* dan *semai* tidak hanya diartikan *luas* dan *sempit* saja begitupun sebaliknya.

Wenni Dessari, 2022

ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA HIROI DAN SEMAI DALAM BAHASA JEPANG DENGAN ADJEKTIVA LUAS DAN SEMPIT DALAM BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (5) 髪はオールバックにして広い額を出しています。
(News.yahoo.co.jp, 2022)
*Kami wa ōrubakku ni shite **hiroi** gaku o dashite imasu.*
Semua rambutnya ke belakang dan memiliki dahi yang **lebar**.
- (6) でも...私の肩身が狭いよ。
(Shonagon.ninjal.ac.jp, 2005)
*Demo watashi no katami ga **semaiyo**.*
Tapi aku merasa **malu**.
- (7) Celananya terlalu sempit
(Kompas.com, 2017)
➡️ ズボンがきつすぎる
*Zubon ga **kitsu** sugiru*

Berdasarkan contoh kalimat (5) di atas dapat dilihat bahwa adjektiva *hiroi* diterjemahkan menjadi *lebar* dalam bahasa Indonesia. Adjektiva *hiroi* dalam kalimat ini digunakan untuk menunjukkan ukuran dahi yang dimiliki seseorang lebih besar dari ukuran dahi orang pada umumnya. Tetapi, dalam bahasa Indonesia adjektiva *luas* tidak bisa digunakan untuk menyatakan ukuran dahi seseorang yang lebih besar dari ukuran dahi orang lain. Selanjutnya, kalimat (6) membuktikan bahwa adjektiva *semai* tidak hanya memiliki makna *sempit* saja, namun juga bisa digunakan untuk menyatakan perasaan malu dan merasa lebih rendah dari orang lain. Kemudian, pada kalimat (7) juga membuktikan bahwa adjektiva *sempit* tidak hanya diterjemahkan menjadi *semai* dalam bahasa Jepang, tetapi juga bisa diterjemahkan menjadi *kitsu* apabila digunakan untuk menyatakan ukuran celana yang terasa kecil dan sesak saat dipakai.

Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuktikan bahwa adjektiva *hiroi*, *semai*, *luas*, dan *sempit* memiliki makna lebih dari satu. Selain, itu adjektiva *hiroi* dan *semai* dalam bahasa Jepang juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia baik dari segi struktur maupun maknanya. Persamaan antara adjektiva *hiroi* dan *semai* dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dapat menjadi salah satu aspek penting yang mempermudah pelajar saat mempelajari bahasa Jepang. Dimana semakin banyak persamaan antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) menyebabkan banyak transfer positif dan semakin mudah bahasa tersebut dipelajari (Hiromi, 2010). Akan tetapi, adanya perbedaan antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) dikhawatirkan akan menimbulkan transfer negatif yang menyebabkan

Wenni Dessari, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA HIROI DAN SEMAI DALAM BAHASA JEPANG
DENGAN ADJEKTIVA LUAS DAN SEMPIT DALAM BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadinya kesulitan saat mempelajari bahasa tersebut. Sebagaimana Dechert dan Ellis (dalam Cai dan Lee, 2015) mengungkapkan bahwa kesalahan dan kesulitan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa kedua disebabkan karena adanya perbedaan (struktur dan makna) antara bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2).

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam pemerolehan bahasa kedua (B2) dapat dilakukan dengan cara melihat persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dengan cara membandingkan unsur kedua bahasa tersebut. Menurut Sutedi (2015:163) untuk membandingkan unsur-unsur dua bahasa atau lebih dapat dilakukan melalui dua kajian, yaitu linguistik komparatif (*hikaku gengogaku*) dan linguistik kontrastif (*taishou gengogaku*). Objek kajian linguistik komparatif berupa bahasa yang dianggap serumpun, sehingga hasilnya dapat memperjelas persamaan diantara unsur-unsur tersebut yang dianggap cikal bakalnya, kemudian nantinya akan menambah khasanah bidang tipologi bahasa (*genko ruikeiron*). Sedangkan, bahasa yang harus dikontraskan dalam linguistik kontrastif tidak harus serumpun, karena tujuan utamanya hanya untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan unsur-unsur tertentu pada kedua bahasa tersebut. Karena bahasa Indonesia dan bahasa Jepang bukanlah bahasa yang serumpun, maka dalam penelitian ini persamaan dan perbedaan antara adjektiva *hiroi* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan kajian kontrastif.

Penelitian mengenai adjektiva *hiroi* dan *semai* telah dilakukan oleh Hagiwara (2016) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya Hagiwara (2016) menyatakan adjektiva *hiroi* dan *semai* digunakan untuk menyatakan ukuran secara fisik dan abstrak. Penelitian lain juga, mengkaji adjektiva *hiroi* dan *semai* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini adjektiva *hiroi* dan *semai* dinyatakan sebagai salah satu adjektiva yang digunakan untuk menyatakan kuantitas dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, Kumi (2019) mengkaji adjektiva *hiroi* menggunakan kajian semantik. Kumi (2019) menyatakan bahwa adjektiva *hiroi* merupakan adjektiva yang berpolisemi dan

Wenni Dessari, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA HIROI DAN SEMAI DALAM BAHASA JEPANG
DENGAN ADJEKTIVA LUAS DAN SEMPIT DALAM BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat digunakan secara spasial dan abstrak. Berikutnya, penelitian dengan menggunakan analisis kontrastif adjektiva bahasa Jepang telah dilakukan oleh Meian dan Toshiomi (2010). Dimana Meia dan Toshiomi (2010) mengontraskan adjektiva yang menyatakan arti manis dan pedas dalam bahasa Jepang dengan bahasa Cina. Wasik dan Zin (2015) juga telah melakukan analisis kontrastif antara adjektiva dalam bahasa Jepang dengan bahasa Melayu.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang adjektiva *hiro* dan *semai* berdasarkan kajian semantik dan juga ada beberapa peneliti yang mengontraskan adjektiva dalam bahasa Jepang dengan bahasa lain, namun belum ditemukan penelitian yang menganalisis adjektiva *hiro* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kajian kontrastif. Padahal adjektiva *hiro* dan *semai* banyak ditemukan dalam buku pembelajaran bahasa Jepang. Sebagaimana Jingyi (2022) menyatakan bahwa adjektiva sering muncul dalam buku teks bacaan pembelajaran bahasa Jepang terutama adjektiva yang digunakan untuk menyatakan kuantitas, salah satunya adalah adjektiva *hiro* dan *semai*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menganalisis adjektiva *hiro* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia menggunakan analisis kontrastif untuk melihat sejauh mana persamaan dan perbedaan keempat adjektiva tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam menjelaskan persamaan dan perbedaan antara adjektiva *hiro* dan *semai* dengan adjektiva *luas* dan *sempit* sehingga dapat mengurangi kesulitan dan kesalahan yang dialami pembelajar saat mempelajari atau menerjemahkan adjektiva *hiro* dan *semai* ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya, khususnya pembelajar yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat persamaan dan perbedaan antara adjektiva *hiro* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia.

1. Apa persamaan adjektiva *hiro* dan *luas* dilihat dari sintaktis dan semantis?
2. Apa perbedaan adjektiva *hiro* dan *luas* dilihat dari sintaktis dan semantis?
3. Apa persamaan adjektiva *semai* dan *sempit* dilihat dari sintaktis dan semantis?
4. Apa perbedaan adjektiva *semai* dan *sempit* dilihat dari sintaktis dan semantis?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis akan membatasi masalah pada penelitian ini. Kajian sintaktis hanya menyangkut konstruksi kalimat yang mencakup dari fungsi, kategori dan peran. Kemudian, kajian semantisnya hanya mencakup makna kata secara kontekstual dalam kalimat.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persamaan adjektiva *hiro* dan *semai* dilihat dari sintaktis dan semantis.
2. Untuk mengetahui perbedaan adjektiva *hiro* dan *luas* dilihat dari sintaktis dan semantis.
3. Untuk mengetahui persamaan adjektiva *semai* dan *sempit* dilihat dari sintaktis dan semantis.
4. Untuk mengetahui perbedaan adjektiva *semai* dan *sempit* dilihat dari sintaktis dan semantis.

Wenni Dessari, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA HIROI DAN SEMAI DALAM BAHASA JEPANG
DENGAN ADJEKTIVA LUAS DAN SEMPIIT DALAM BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan adjektiva *hiro* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* bahasa Indonesia terutama mengenai persamaan dan perbedaan maknanya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pelajar bahasa Jepang untuk mengurangi kesalahan dalam penggunaan adjektiva *hiro* dan *semai* dalam bahasa Jepang dengan adjektiva *luas* dan *sempit* dalam bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: **Bab I Pendahuluan**, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. **Bab II Kajian Pustaka**, mencakup teori–teori yang relevan dan mendukung kegiatan penelitian, khususnya teori yang berkaitan dengan kajian analisis kontrastif, sintaktis, semantis, makna adjektiva *hiro*, makna adjektiva *semai*, makna adjektiva *luas*, dan makna adjektiva *sempit*. **Bab III Metode Penelitian**, mencakup metode penelitian, sumber data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. **Bab IV Pembahasan**, mencakup analisis data berupa persamaan antara adjektiva *hiro* dengan adjektiva *luas*, perbedaan antara adjektiva *hiro* dengan adjektiva *luas*, persamaan adjektiva *semai* dengan adjektiva *sempit*, perbedaan antara adjektiva *semai* dan *sempit*. **Bab V Simpulan dan saran**, mencakup simpulan dari hasil penelitian, implikasi, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Wenni Dessari, 2022

**ANALISIS KONTRASTIF ADJEKTIVA HIROI DAN SEMAI DALAM BAHASA JEPANG
DENGAN ADJEKTIVA LUAS DAN SEMPIK DALAM BAHASA INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu